

**PENGARUH METODE PENYULUHAN DETEKSI DINI KEHAMILAN RISIKO
TINGGI TERHADAP PENGETAHUAN IBU HAMIL PADA KELAS
PRENATAL DI PUSKESMAS BANGKINANG KOTA
KABUPATEN KAMPAR**

Syafriani¹ Indrawati²

^{1,2}Dosen Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email : syafrianifani@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu program kesehatan yang diharapkan turut berperan dalam meningkatkan pengetahuan adalah melalui penyuluhan. Namun, hingga saat ini kegiatan penyuluhan tersebut belum menunjukkan hasil yang optimal. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh metode penyuluhan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang deteksi dini kehamilan risiko tinggi, baik dengan metode ceramah dengan leaflet maupun ceramah dengan slide. Jenis penelitian adalah eksperimen semu (*quasy-experiment*) dengan rancangan *pretest-posttest group design*. Penelitian dilakukan di Puskesmas Bangkinang Kota. Populasi penelitian 78 orang. Penentuan sampel secara purposive sampling yang berjumlah 66 orang. Sampel dibagi dua kelompok yaitu kelompok ceramah dan leaflet dan kelompok ceramah dan slide yang jumlahnya masing-masing 33 orang. Analisis data dilakukan dengan uji T-test. Hasil penelitian menunjukkan perbandingan rerata nilai pengetahuan responden sebelum dan sesudah penyuluhan menunjukkan peningkatan yang signifikan. Penyuluhan dengan menggunakan metode ceramah dan slide lebih bermakna dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang deteksi dini kehamilan risiko tinggi. Rerata nilai pengetahuan sesudah pemberian penyuluhan dengan metode ceramah dan leaflet 78,33 dan metode ceramah dan slide 88,48 dengan nilai p value = 0,000. Hasil penelitian disimpulkan bahwa penyuluhan dengan kedua metode tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil. Metode ceramah dan slide dapat dijadikan sebagai satu alternatif dalam pelaksanaan penyuluhan.

Kata kunci : Metode penyuluhan, Pengetahuan ibu hamil

Daftar Pustaka : 22 (2006-2013)

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) angka kematian maternal di Negara maju adalah 9 per 100.000 kelahiran hidup dan di Negara berkembang mencapai 450 per 100.000 kelahiran hidup dan 99% wanita yang meninggal disebabkan kehamilan dan persalinan terdapat di Negara-negara berkembang (Depkes, 2008).

Mortalitas dan morbiditas pada wanita hamil dan bersalin adalah masalah besar baik di negara

berkembang maupun di negara miskin, di negara berkembang lebih dari 50% kematian ibu sebenarnya dapat dicegah dengan teknologi yang ada serta biaya yang relatif rendah, sedangkan di negara miskin sekitar 25-50% kematian wanita usia subur yang disebabkan karena hal lain yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan nifas (Saifuddin, 2006).

Menurut Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), pada tahun 2007 di Indonesia Angka

Kematian Ibu (AKI) sebesar 228/100.000 kelahiran hidup, namun pada tahun 2012 terjadi peningkatan sebesar 359/100.000 kelahiran hidup (Depkes, 2012).

Pada tahun 2011 di Provinsi Riau angka kematian ibu (AKI) 161 kasus, sedangkan pada tahun 2012 jumlah angka kematian ibu sedikit mengalami penurunan yaitu 158 kasus, tahun 2013 jumlah angka kematian ibu yaitu 135 kasus dan untuk wilayah Rokan Hulu pada tahun 2013 angka kematian ibu berjumlah 9 kasus (Depkes, 2013).

Penyebab utama kematian ibu dapat dikelompokkan menjadi penyebab langsung dan penyebab tidak langsung, penyebab langsung biasanya terkait erat dengan kondisi kesehatan ibu sejak proses kehamilan, proses persalinan. Sedangkan penyebab tidak langsung lebih terkait dengan kondisi sosial, ekonomi, geografi serta perilaku budaya masyarakat yang termasuk dalam 4 terlalu (terlalu tua, terlalu muda, terlalu rapat dan terlalu banyak) (Depkes, 2008).

Penyebab utama kematian ibu yang langsung adalah perdarahan 28%, eklamsia 24%, dan infeksi 11%. Penyebab tidak langsung adalah anemia 51%, terlalu muda usia untuk hamil (< 20 tahun) 10,3 %, terlalu tua usia untuk hamil (< 35 tahun) 11,0%, terlalu banyak anak (> 3 orang) 19,3%, terlalu dekat jaraknya (< 24 bulan) 15% (Depkes, 2009, dalam Widyapani, 2013).

Pencegahan dapat dilakukan misalnya dengan memeriksakan kehamilan sedini mungkin dan teratur ke posyandu, puskesmas dan rumah sakit, minimal 4 kali selama kehamilan, mendapatkan imunisasi TT, bila ditemukan kelainan risiko tinggi pada saat pemeriksaan, maka harus lebih sering dan lebih intensif pemeriksaan

yang dilakukan disertai dengan mengkonsumsi makanan yang bergizi (Nurjanah, 2009).

Untuk itu tingkat pengetahuan ibu hamil tentang risiko tinggi kehamilan perlu diketahui mengingat pentingnya hal tersebut antara lain untuk mencegah atau mengurangi hal-hal yang tidak diinginkan. Saat kehamilan dan persalinan dengan jalan melaksanakan upaya-upaya mengantisipasi hal-hal negatif dan memenuhi kebutuhan ibu hamil sebaik mungkin dan sedini mungkin (2 bulan terlambat bulan), 1 ANC secara teratur minimal 1 kali trimester pertama, 1 kali trimester kedua, 2 kali trimester ketiga (suririnah, 2007).

Salah satu program kesehatan yang diharapkan turut berperan dalam meningkatkan pengetahuan sebagai upaya menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat kehamilan, persalinan dan nifas adalah melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan atau meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktik masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri (Notoatmodjo, 2007).

Penyuluhan pada dasarnya merupakan proses komunikasi dan proses perubahan perilaku melalui pendidikan. Penyuluhan merupakan suatu upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, kelompok dan masyarakat yang tujuannya mencakup peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku (Depkes RI, 1997).

Keberhasilan seorang penyuluh dalam menyampaikan materi penyuluhannya ditentukan banyak hal, salah satu diantaranya adalah adanya media dan metode penyuluhan yang efektif. Agar kegiatan penyuluhan dapat mencapai hasil yang maksimal, maka

metode dan media penyuluhan perlu mendapat perhatian yang besar dan harus disesuaikan dengan sasaran. Penggunaan kombinasi berbagai media akan sangat membantu dalam proses penyuluhan kesehatan. Metode penyuluhan kesehatan dapat dibagi berdasarkan jumlah sasaran (perorangan, kelompok, massa) dan cara penyampaian (langsung dan tidak langsung). Ceramah merupakan metode penyuluhan yang sering digunakan pada kelompok yang pesertanya lebih dari 15 orang. Ceramah akan berhasil bila penyuluh menguasai materi yang akan diceramahkan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Bangkinang Kota pada tahun 2013 terdapat ibu hamil risiko tinggi sebesar 12,8% atau 66 kasus dari 517 ibu hamil, diantaranya ibu yang memiliki lebih dari 4 anak berjumlah 21 orang, Ibu hamil berusia < 20 tahun berjumlah 4 orang, Ibu hamil berusia > 35 tahun berjumlah 13 orang, ibu yang terlalu dekat jarak kehamilannya kurang dari 2 tahun berjumlah 4 orang, ibu hamil yang mengalami anemia berjumlah 9 orang, Ibu hamil dengan riwayat Sectio Cesareae (SC) berjumlah 6 orang, kasus abortus 6 kasus,

METODE

Desain penelitian ini adalah *quasy experimental* (eksperimen semu) dengan menggunakan rancangan *pretest-posttest group design*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Bangkinang Kota pada bulan Oktober 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di

preeklamsi 3 kasus, partus lama 3 kasus dan perdarahan post partum 3 kasus. Puskesmas Bangkinang Kota merupakan puskesmas yang memiliki program kelas prenatal yang dilaksanakan setiap bulannya dan jadwal kunjungan kelas prenatal tersebut diadakan bergiliran berdasarkan wilayah kerja puskesmas yang terdiri dari desa Rambah Utama, Rambah Baru, Karya Mulya dan Masda Makmur. Dari hasil observasi awal bertepatan kunjungan kelas prenatal dari desa Rambah Utama di Puskesmas Bangkinang Kota peneliti melakukan wawancara dengan 17 ibu hamil, terdapat hanya 5 ibu hamil yang mengetahui salah satu tanda bahaya selama kehamilan. Hal ini bisa terjadi karena pelaksanaan penyuluhan yang belum optimal, kurangnya media dan tenaga khusus dalam pemberian materi penyuluhan tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Pengaruh Metode Penyuluhan Deteksi Dini Kehamilan Resiko Tinggi Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil pada Kelas Prenatal di Puskesmas Bangkinang Kota Kabupaten Kampar.

Puskesmas Bangkinang Kota yang berjumlah 78 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 66 orang yang diambil secara *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat. Uji Statistik yang digunakan adalah *paired t* dan *independentt-test*.

HASIL

1. Analisis univariat

A. Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum diberikan Penyuluhan Dengan Metode Ceramah dan Leaflet dan Dengan Metode Ceramah dan Slide

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan sebelum pemberian penyuluhan

Pengetahuan	Metode Penyuluhan Ceramah dan leaflet	%	Metode Penyuluhan Ceramah dan Slide	%
Sangat baik	1	3,0	1	3,0
Baik	10	30,3	12	36,4
Cukup	20	60,6	19	57,6
Kurang	2	6,1	1	3,0
Sangat kurang	0	0	0	0
Total	33	100	33	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan baik itu dengan metode ceramah dan leaflet maupun dengan metode ceramah dan slide sebagian besar

berpengetahuan cukup, yaitu pada metode ceramah dan Leaflet sebanyak 20 orang (60,6%) serta metode ceramah dan Slide sebanyak 19 orang (57,6%).

B. Pengetahuan Ibu Hamil Sesudah diberikan Penyuluhan Dengan Metode Ceramah dan Leaflet dan Dengan Metode Ceramah dan Slide

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan sesudah pemberian penyuluhan

Pengetahuan	Metode Penyuluhan		Metode Penyuluhan	
	Ceramah dan Leaflet	%	Ceramah dan Slide	%
Sangat baik	9	27,3	26	78,8
Baik	24	72,7	7	21,2
Cukup	0	0	0	0
Kurang	0	0	0	0
Sangat Kurang	0	0	0	0
Total	33	100	33	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden sesudah diberikan penyuluhan dengan metode ceramah dan leaflet sebagian besar berpengetahuan baik, sebanyak 24 orang (72,7%) serta metode ceramah dan Slide sebagian besar berpengetahuan sangat baik sebanyak 26 orang (78,8%).

2. Analisis bivariat

Perbandingan Rerata Nilai Pengetahuan Responden Sesudah Penyuluhan Menurut Metode Penyuluhan

Tabel 1. Perbandingan Rerata nilai pengetahuan responden sesudah pemberian penyuluhan menurut metode penyuluhan

Pengetahuan			
Sesudah penyuluhan menurut metode	Mean	P Value	N
Ceramah dan Leaflet	78,33	0,000	66
Ceramah dan Slide	88,48		

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rerata nilai pengetahuan ibu hamil sesudah pemberian penyuluhan dengan metode ceramah dan leaflet adalah lebih kecil yaitu 78,33 dibandingkan dengan metode ceramah

dan slide yang nilainya sebesar 88,48 dengan nilai p value = 0,000 artinya secara statistik ada perbedaan yang signifikan antara pemberian penyuluhan metode ceramah dan leaflet dengan

metode ceramah dan slide untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah

Dari hasil penelitian diketahui pengetahuan responden tentang deteksi dini kehamilan risiko tinggi sebelum diberikan penyuluhan baik itu dengan metode ceramah dan slide maupun dengan metode ceramah dan leaflet berpengetahuan cukup.

Hal ini menunjukkan sebelum dilakukan penyuluhan kedua kelompok responden mempunyai karakteristik pengetahuan tentang deteksi dini kehamilan risiko tinggi yang hampir setara. Keadaan ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2007) yang mengemukakan bahwa salah satu persyaratan penelitian eksperimen adalah mengusahakan kedua kelompok responden dalam kondisi yang sama sehingga paparan tentang hasil akhir dapat betul-betul merupakan hasil ada dan tidaknya perlakuan.

Sesudah pemberian penyuluhan baik itu dengan metode ceramah dan leaflet maupun dengan metode ceramah dan slide pengetahuan responden terhadap deteksi dini kehamilan risiko tinggi keseluruhannya baik.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan tentang deteksi dini kehamilan risiko tinggi setelah mendapatkan penyuluhan dengan metode ceramah dan leaflet maupun ceramah dan slide. Keadaan ini menggambarkan bahwa penyuluhan terhadap ibu hamil merupakan suatu kegiatan yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku responden yaitu perubahan pengetahuan. Dengan diberikannya penyuluhan maka responden mendapat pembelajaran yang menghasilkan suatu perubahan dari yang semula belum diketahui menjadi

diketahui, yang dahulu belum dimengerti sekarang dimengerti. Hal ini sesuai dengan tujuan akhir dari penyuluhan agar ibu hamil dapat mengetahui sehingga bisa melaksanakan perubahan perilaku. Perubahan perilaku tersebut dapat berupa pengetahuan, sikap maupun tindakan atau kombinasi dari ketiga komponen tersebut (Arikunto, 2007).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Hayani (2004) dalam Pulungan (2007), di Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah dikemukakan bahwa ada peningkatan pengetahuan Guru UKS setelah mendapat pelatihan tentang PSN-DBD. Pada Keadaan ini dapat digambarkan oleh Basuki (2006) dalam Pulungan (2007) bahwa metode dan media penyuluhan yang dipakai, juga berperan dalam perubahan tersebut dimana salah satu penelitian mengemukakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara metode penyuluhan dengan peningkatan pengetahuan tentang hygiene pada murid SD di Indragiri Hulu. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Mulyana (2005), bahwa tingkat keberhasilan penyampaian makna dari suatu pesan sangat dipengaruhi oleh metode yang tepat dan kemasan yang menarik dalam penyampaian pesan tersebut.

Bila dilihat dari perbandingan rerata nilai pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan baik dengan metode ceramah dan slide maupun ceramah dan leaflet, maka didapati bahwa ada perbedaan rerata nilai pengetahuan sebelum dan sesudah menerima penyuluhan, yaitu berupa peningkatan rerata nilai pengetahuan yang signifikan.

Seperti diketahui metode ceramah merupakan cara yang paling umum digunakan untuk penyuluhan kesehatan

berkelompok yang jumlah sasarannya lebih dari 15 orang untuk sasaran yang berpendidikan tinggi maupun rendah, dimana kunci keberhasilannya adalah apabila penceramah menguasai materi dan penggunaan alat bantu atau media penyuluhan yang sesuai baik itu media cetak dan elektronik. Pada penelitian ini ceramah dilakukan dengan menggunakan media leaflet dan slide.

Leaflet merupakan salah satu alat komunikasi berupa selebaran kertas yang bisa dilipat dan menonjolkan penglihatan atau visual untuk lebih mudah diingat dan dimengerti segala lapisan masyarakat. Media ini biasanya terdiri dari gambaran sejumlah kata, gambar atau foto dalam tata warna sehingga mempengaruhi pemahaman dan dapat meningkatkan gairah belajar. Pemberian penyuluhan dengan metode ceramah dan leaflet mempunyai arti yang bermakna untuk meningkatkan pengetahuan responden tentang deteksi dini kehamilan risiko tinggi. Pada penelitian Sudibyono (1998) dalam Pulungan (2007), tentang pengaruh penyuluhan obat terhadap pengetahuan, sikap dan penggunaan obat yang rasional dalam pengobatan sendiri oleh Ibu di

2. Perbandingan Rerata Nilai Pengetahuan Responden Sesudah Penyuluhan Berdasarkan Metode Penyuluhan

Dari hasil penelitian diperoleh ada perbedaan rerata nilai pengetahuan sesudah penyuluhan baik dengan metode ceramah dan leaflet maupun dengan ceramah dan slide dalam meningkatkan pengetahuan responden, dimana rerata nilai pengetahuan responden dengan metode ceramah dan slide lebih besar nilainya dibandingkan dengan rerata nilai pengetahuan responden dengan metode ceramah dan leaflet.

Dari penjelasan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode penyuluhan dengan

Kabupaten Cianjur menyimpulkan bahwa pengaruh metode ceramah dan leaflet terbukti secara bermakna meningkatkan pengetahuan ibu tentang pengobatan sendiri.

Slide adalah media yang pada umumnya digunakan dengan sasaran kelompok. Slide merupakan media elektronik yang mana media ini tergolong cepat dalam pemberian berita kemasyarakatan luas. Slide sangat efektif untuk membahas suatu topic tertentu dan peserta dapat mencermati setiap materi dengan cara seksama karena slide sifatnya dapat diulang-ulang. Keunggulan media ini antara lain dapat memberikan berbagai realita walaupun terbatas, cocok untuk sasaran yang jumlahnya relative besar, dan pembuatannya relatif murah, serta peralatannya cukup ringkas dan mudah digunakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rerata pengetahuan responden yang diberikan penyuluhan dengan metode ceramah dan leaflet serta dengan metode ceramah dan slide adalah ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.

menggunakan metode ceramah dan slide lebih bermakna dalam meningkatkan pengetahuan responden tentang deteksi dini kehamilan risiko tinggi dibandingkan dengan metode ceramah dan leaflet. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan dengan menggunakan metode ceramah dan slide merupakan suatu kombinasi metode dan media penyuluhan yang lebih efektif karena media slide adalah media yang dapat membuat responden menyesuaikan dan belajar mandiri serta praktis karena mengurangi kebutuhan mencatat, berbagai informasi dapat

diberikan atau dibaca oleh anggota kelompok sasaran, sehingga bisa didiskusikan, dapat memberikan informasi yang detail, mudah dibuat, diperbanyak dan diperbaiki serta mudah disesuaikan dengan kelompok sasaran. Menurut penelitian para ahli, indera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke dalam otak adalah mata. Penelitian Pulungan (2007), diperoleh ada perbedaan rerata nilai pengetahuan dan sikap responden sesudah penyuluhan baik dengan metode ceramah dan leaflet maupun ceramah dan film dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap responden, dimana rerata nilai pengetahuan dan sikap responden dengan metode ceramah dan film lebih besar nilainya dibandingkan dengan rerata nilai pengetahuan dan sikap responden dengan rerata nilai pengetahuan dan sikap responden dengan metode ceramah dan leaflet. Disini dapat disimpulkan bahwa alat-alat visual lebih mempermudah cara penyampaian dan penerimaan informasi atau bahan pendidikan (Notoatmodjo, 2007). Teori ini juga didukung oleh De

Porter (2000), yang mengungkapkan bahwa manusia dapat menyerap suatu materi sebanyak 50% dari apa yang didengar dan dilihat, sedangkan dari yang dilihatnya hanya 30%, dari yang didengarnya hanya 20% dan dari yang dibaca hanya 10%. Menurut Notoatmodjo (2007) dimana alat peraga /media penyuluhan berdasarkan pengetahuan pada manusia diterima melalui panca indera.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rerata nilai pengetahuan ibu hamil sesudah pemberian penyuluhan dengan metode ceramah dan leaflet adalah lebih kecil dibandingkan dengan metode ceramah dan slide dan secara statistik ada perbedaan yang signifikan antara pemberian penyuluhan metode ceramah dan leaflet dengan metode ceramah dan slide untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil. Keadaan ini menunjukkan bahwa metode ceramah dan slide lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan dibandingkan dengan metode ceramah dan leaflet.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan :

1. Ada peningkatan pengetahuan deteksi dini kehamilan risiko tinggi setelah diberi penyuluhan dengan metode ceramah dan leaflet

SARAN

1. Bagi ibu hamil, khususnya di wilayah kerja puskesmas Bangkinang Kota sebaiknya lebih aktif lagi dalam mengikuti kegiatan kelas prenatal.
2. Bagi Puskesmas Bangkinang Kota, khususnya bidan yang bertugas di puskesmas Bangkinang Kota, penyuluhan tentang deteksi dini

2. Ada peningkatan pengetahuan deteksi dini kehamilan risiko tinggi setelah diberi penyuluhan dengan metode ceramah dan slide.
3. Pada penelitian ini metode ceramah dan slide lebih efektif secara statistik untuk meningkatkan pengetahuan.

kehamilan risiko tinggi dengan menggunakan metode ceramah dan slide dapat dijadikan satu alternatif dalam meningkatkan pengetahuan deteksi dini kehamilan risiko tinggi dan perlunya pengembangan isi materi penyuluhan deteksi dini kehamilan risiko tinggi sebagai acuan

bagi para praktisi kesehatan dalam meningkatkan program promosi kesehatan khususnya kesehatan ibu dan anak serta dilakukan kegiatan lanjutan berupa tindakan observasi terhadap perubahan perilaku deteksi dini kehamilan risiko tinggi.

3. Bagi Dinas Kesehatan sebaiknya diupayakan pembuatan slide dan leaflet tentang deteksi dini kehamilan risiko tinggi sebagai sarana promosi kesehatan yang harus disesuaikan dengan karakteristik ibu hamil itu

sendiri. Dalam proses pembuatannya diperlukan keterlibatan dari orang-orang yang kompeten dan lintas sektor yang terkait sehingga slide tersebut betul-betul menarik, efektif dan efisien.

4. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menambah hasil informasi ilmiah yang berhubungan dengan penyuluhan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang deteksi dini kehamilan risiko tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Depkes, (2008). *Angka Kematian Maternal dan Neonatal*. <http://www.depkes.go.id/index.php/berita/press-release/790> diakses tanggal 22 Juli 2014
- Dinkes. (2013). *Laporan Angka Kematian Ibu Tahun 2013*.
- Fadlun, dkk. (2012). *Asuhan Kebidanan Patologis*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat, A. (2007). *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Jannah, Nurul. (2012). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. Yogyakarta: ANDI.
- Maya, Maulida Sari (2009). *Pengaruh Penyuluhan Manajemen Laktasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Bidan tentang Manajemen Laktasi Di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen*. <http://www.jurnalilmiahkebidanan.publisher.co.id/penelitian.pdf> diakses tanggal 11 Juli 2014
- Nasir, ABD. Dkk. (2011). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Nurjannah, (2009). *Pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi* <http://Grahacendikia.Wordpress.Com/2010/05/15/Tingkat-> diakses tanggal 22 Juli 2014
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Kesehatan*. Jakarta : CV Info Medika.
- Pratiwi. Adhe Indah. (2013). *Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Risiko Tinggi Kehamilan Di BPS Siti Mursidah Sumber Lawang Sragen tahun 2013*. KTI
- Prawiroharjo, Sarwono. (2009). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT Bina Pustaka.
- Pulungan, Ramondang.(2007). *Pengaruh Metode Penyuluhan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Dokter Kecil dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah (PSN-DBD) Di Kecamatan Helvetia Tahun 2007*. TESIS
- Saifuddin. (2006). *Panduan Pelayanan Kesehatan Meternal dan Neonatal*. Jakarta: EGC.
- Rahayu, Siti. (2012). *Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Resiko 4 (Empat) Terlalu Di Puskesmas Rejosari Pekanbaru Tahun 2012*. KTI

- Sudijono, Anas. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suririnah. (2007). *Anda Termasuk Kehamilan Risiko Tinggi*.
<http://www.infoibu.com/mod.php?mod=publisher&op=viewarticle&rtid=91> diakses tanggal 22 Juli 2014.
- Syamsuryad. (2011). *Bab III Metodologi Penelitian*.
<http://jtptunimus-gdl-syamsuryad-5917-3-babiii.pdf> diakses tanggal 30 Juli 2014.
- Uswatun, dkk (2013). *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang kelas Ibu Hamil Dengan Motivasi Mengikuti Kelas Ibu hamil di Puskesmas 2 Mandiraja Kabupaten Banjarnegara*.
http://www.jurnalilmiahkebidanan.publisher.co.id____/penelitian.pdf.
diakses tanggal 11 Juli 2014.
- Wawan, dkk. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Prilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Widyapani, dkk (2013). *Pengaruh Penyuluhan Kelas Prenatal Plus Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Mamboro Kecamatan Palu Utara Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah*.
<http://www.jurnalilmiahkebidanan.publisher.co.id /penelitian.pdf>.
diakses tanggal 11 Juli 2014.
- Yeyeh, Ai. Dkk. (2009). *Asuhan Kebidanan IV (Patologi Kebidanan)*. Jakarta : Trans Info Media.